

**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
RAHN TAHUN 2018-2022**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**MELDA YANTI RANGKUTI
NIM. 17 401 00105**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
RAHN TAHUN 2018-2022**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**MELDA YANTI RANGKUTI
NIM. 17 401 00105**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
RAHN TAHUN 2018-2022**



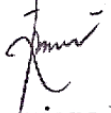
SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**MELDA YANTI RANGKUTI
NIM. 17 401 00105**

PEMBIMBING I


**Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012**

PEMBIMBING II


**Indah Sari, M.E
NIDN. 2025049403**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Skripsi
A.N. **Melda Yanti Rangkuti**
Lampiran : 3 (Tiga Eksampler)

Padangsidempuan, 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Melda Yanti Rangkuti** yang berjudul “**Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Tahun 2018-2022**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012

PEMBIMBING II



Indah Sari, M.E
NIDN. 2025049403

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Melda Yanti Rangkuti**
NIM : 17 401 00105
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Tahun 2018-2022.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2024

Saya yang menyatakan,



Melda Yanti Rangkuti
NIM . 17 401 00105

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Melda Yanti Rangkuti**
NIM : 17 401 00105
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Tahun 2018-2022**" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syahada Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 2024
Saya yang menyatakan,




Melda Yanti Rangkuti
NIM. 17 401 00105

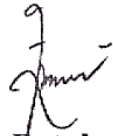


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

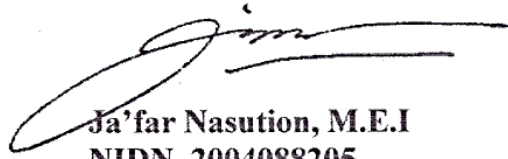
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Melda Yanti Rangkuti
NIM : 1740100105
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar
Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan
Rahn Tahun 2018-2022

Ketua

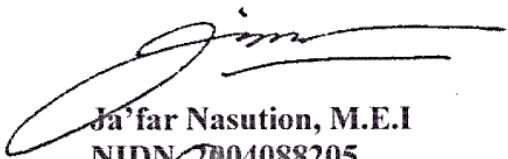

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

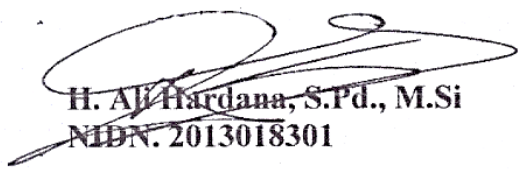
Sekretaris



Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Anggota


Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601


Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205


H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/29 Juli 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/73,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,33
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN RAHN TAHUN 2018-2022**

NAMA : Melda Yanti Rangkuti
NIM : 1740100105

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 13 Desember 2024
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Melda Yanti Rangkuti
NIM : 1740100105
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Tahun 2018-2022.

Penelitian ini bermula dari sebuah permasalahan di mana pembiayaan pembiayaan rahn pada tahun 2019 mengalami peningkatan, sedangkan nilai tukar rupiah mengalami penurunan selain itu 2021 dan 2022 inflasi mengalami peningkatan dan pembiayaan rahn juga mengalami peningkatan serta tahun 2020 dan 2022 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan sedangkan penyaluran pembiayaan rahn mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn secara parsial dan simultan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Tahun 2018-2022, kemudian nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Tahun 2018-2022 dan secara simultan terdapat pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah. Hal ini dapat disebabkan jika kedua variabel ini jika dijalankan secara bersama-sama akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Rahn*.

ABSTRACT

Name : Melda Yanti Rangkuti
Reg. Number : 1740100105
Thesis Title : *The Effect of Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate on Rahn Financing Distribution in 2018-2022.*

This research started from a problem where the financing of loans in 2019 increased, while the rupiah exchange rate decreased, in addition to that in 2021 and 2022 inflation increased and loans also increased, and in 2020 and 2022 the rupiah exchange rate increased while the distribution of loans has increased. The purpose of this study is to find out whether inflation and the rupiah exchange rate affect the distribution of loans partially and simultaneously, This research method uses quantitative research, the data source used is secondary data, the data collection technique is by using descriptive statistical tests, normality tests, classical asumi tests, determination coefficient analysis and hypothesis tests. The results of this study show that inflation has an effect on the distribution of loans of PT. Sharia Pawnshop in 2018-2022, then the rupiah exchange rate affects the distribution of loans of PT. Sharia Pawnshop in 2018-2022 and simultaneously there is an influence of inflation and the rupiah exchange rate simultaneously on the distribution of loans of PT. Sharia Pawnshop. This can be because if these two variables, if carried out together, will affect the distribution of loans of PT. Sharia Pawnshop.

Keywords: *Inflation, Rupiah Exchange Rate, Rahn.*

خلاصة

الاسم : ميلدا يانتي رانجكوتي
الرقم : ١٧٤٠١٠٠١٠٥
عنوان الأطروحة : تأثير معدل التضخم وسعر صرف الروبية على توزيع تمويل الران للفترة ٢٠١٨-٢٠٢٢.

يبدأ هذا البحث بمشكلة حيث زاد تمويل تمويل الراهن في عام ٢٠١٩، بينما انخفض سعر صرف الروبية. عدا ذلك، في عامي ٢٠٢١ و ٢٠٢٢، زاد التضخم وزاد تمويل الراهن أيضاً وفي عامي ٢٠٢٠ و ٢٠٢٢. ارتفع سعر صرف الروبية بينما شهد توزيع تمويل راهن زيادة. الهدف من هذا البحث هو معرفة ما إذا كان التضخم وسعر صرف الروبية لهما تأثير على توزيع تمويل راهن جزئياً و. في الوقت نفسه، يستخدم أسلوب البحث هذا البحث الكمي، ومصدر البيانات المستخدم هو البيانات الثانوية، وتقنية جمع البيانات تستخدم الاختبارات الإحصائية الوصفية، واختبارات الحالة الطبيعية، واختبارات أسومي الكلاسيكية، وتحليل معامل التحديد واختبار الفرضيات. تظهر نتائج هذا البحث أن التضخم يؤثر على توزيع التمويل لشركة شريعة بيجاداين المحدودة في ٢٠١٨-٢٠٢٢، ثم يؤثر سعر صرف الروبية على توزيع التمويل لشركة شريعة بيجاداين المحدودة في ٢٠١٨-٢٠٢٢ وفي نفس الوقت هناك تأثير متزامن تأثير التضخم وسعر صرف الروبية على توزيع التمويل لشركة شريعة بيجاداين المحدودة المسؤولة. يمكن أن يحدث هذا إذا كان هذين المتغيرين، إذا تم تشغيلهما معاً، سيؤثران على توزيع التمويل لشركة شريعة مرهونات ذات مسؤولية محدودة.

الكلمات المفتاحية: التضخم، سعر صرف الروبية، راهن.

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Alḥamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Ṣalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madīnatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaia Syariah”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. BapakDr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaandan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj Replita, M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu sehingga peneliti bisa menyangang gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Dr Sarmiana Batubara, M.A selaku Pembimbing I dan ibu Indah Sari, M.Eselaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Penghargaan istimewa dan terkhusus saya ucapkan terimakasih kepada ayahanda maraganti rangkuti dan ibunda tercinta ida wati nasution yang paling berjasa dalam hidup peneliti, yang mendidik dan selalu berdo'a tiada hentinya untuk kelancaran dan kemudahan hidup peneliti, yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan anaknya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Ayah dan Ibu tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Teruntuk abang saya satu satunya Anif hasan rangkuti S.H yang sudah menjadi motivator dan donator terbaik setelah kedua orang tua, kedua adik saya Fitri dayanti rangkuti dan Aldi barkah rangkuti yang selalu menjadi teman curhat atau berbagi dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk terus menyelesaikan skripsi.

10. Teruntuk teman dekat peneliti Irmansyah Hasibuan S.M yang selalu ada tempat saya untuk bercerita, berbagi suka duka menjadi support sistem untuk saya yang selalu ada baik waktu dan juga untuk financial.
11. Teruntuk sepupu sepupu peneliti Puja aulia daulay SPd. Adri Ansyah rangkuti, nirmala syahariani nasution dan yang lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu menyemangati dan membantu dan menanyakan kapan sidang sehingga jadi motivasi untuk peneliti
12. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti ima sari harahap, Hapipah damayanti siregar S.E, Melida yanti nasution S.E, Novita sari, Putri wahyuni pane S.E yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, selalu bersedia menjadi tempat bercerita serta berkeluh kesah, selalu membantu, memberi dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan peneliti Rizky Fadhilah Nasution, Nurindah Nasution, dan Desi Saputri Nasution yang selalu sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi masing-masing, dan berjuang bersama-sama meraih gelar S.E.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Was-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Padangsidempuan, Juli, 2024
Peneliti

MELDA YANTI RANGKUTI
NIM .17 401 00172

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...آ...أ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...ؤ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Perumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	15
1. Penyaluran Pembiayaan rahn	15
a. Pengertian Pembiayaan rahn	15
b. Gadai Syariah (<i>Rahn</i>) Menurut Perspektif Ekonomi Islam	18
2. Inflasi.....	19
a. Pengertian inflasi	19
b. Teori Inflasi	21
c. Dampak Inflasi	21
d. Inflasi Dalam Perspektif Islam.....	22
3. Nilai Tukar Rupiah	23
a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah	23
b. Teori Nilai Tukar Rupiah.....	24
c. Nilai Tukar Dalam Perspektif Islam	25
4. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i>	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir Konsep	31
D. Hipotesis	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33

C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.

A. Gambaran Umum.....	43
1. Sejarah Pegadaian Syariah.....	43
2. Visi, Misi, dan Slogan PT. Pegadaian Syariah	45
3. Tujuan dan Budaya Pegadaian Syariah.....	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
C. Analisis Hasil Penelitian	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Penyaluran Kredit PT. Pegadaian Syariah	6
Tabel I.2	Data Pembiayaan <i>rahn</i> , Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah pada PT. Pegadaian Syariah	8
Tabel I.3	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel IV.1	Tabel Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel IV.2	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel IV.3	Tabel Uji Linearitas	54
Tabel IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel IV.5	Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel IV.6	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	56
Tabel IV.7	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	57
Tabel IV.8	Hasil Uji Statistik t	58
Tabel IV.9	Uji parsial (uji t)	58
Tabel IV.10	Hasil Uji Statistik F	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir Konsep	32
Grafik IV. 1 Data Inflasi Bulanan	48
Grafik IV.2 Data Nilai Tukar Rupiah Bulanan	50
Grafik IV.3 Data Rahn Bulanan dalam Milyar Rupiah	52
Gambar IV.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa keuangan yang memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga sehingga lembaga keuangan berhubungan dengan penggunaan uang dan kredit atau lembaga yang berhubungan dengan proses penyaluran simpanan ke investasi.¹ Disamping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jenis tabungan asuransi dan penyediaan sistem pembayaran lainnya. Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.²

Kebutuhan ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dihindari sebagian masyarakat, baik dalam memenuhi kebutuhan untuk modal usaha, kebutuhan darurat, maupun kebutuhan sehari-hari, salah satu solusi tercepat menutupi kebutuhan ekonomi tersebut adalah dengan memanfaatkan jasa kredit yang tersedia di berbagai sektor perbankan maupun lembaga keuangan non-bank. Penyaluran kredit oleh perbankan dapat mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dikarenakan permintaan dana tunai oleh masyarakat terus mengalami peningkatan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan adanya penyaluran dana berbentuk pembiayaan. Bagi masyarakat yang memiliki

¹ Harahap, Darwis, and Rahmat Husein Lubis. "Problematika perilaku konsumen lembaga keuangan dan perbankan islam." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8.1 (2021): hlm. 137-153.

²Kasmir, *Bank Dan Lembaga Lain* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada 2016), hlm 26.

kelebihan dana maka dana tersebut di simpan dalam bentuk investasi emas dimana dalam investasi emas ini sendiri terbagi menjadi tiga bentuk investasi, seperti investasi perhiasan emas, investasi koin emas, dan investasi emas lantakan (emas batangan atau *fine gold*). sedangkan bagi masyarakat yang kekurangan dana maka dapat memperoleh dana dengan cara meminjam ke perbankan dan lembaga keuangan lainnya.³

Meningkatnya pengajuan kredit perbankan sampai saat ini dinilai belum dapat dirasakan oleh masyarakat kelas menengah ke bawah, hal ini dapat ditinjau dari sulitnya masyarakat mengajukan permohonan pinjaman serta prosedurnya yang terbilang lama ditambah lagi karna rata-rata masyarakat membutuhkan dana secara mendesak karena sulitnya proses serta syarat yang harus dipenuhi maka hal itu membuat masyarakat kelas menengah kebawah lebih berinisiatif dalam mencari dana yang tidak mempunyai syarat yang rumit serta prosesnya lebih cepat salah satunya adalah Lembaga keuangan non bank.⁴

Lembaga Keuangan Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syaria'ah Islamiah.⁵Operasional lembaga keuangan Islam harus menghindar dari riba, gharar dan maisir. Hal- hal tersebut sangat diharamkan dan sudah diterangkan dalam Al-Quran dan Al- Hadist. Tujuan utama mendirikan lembaga keuangan Islam adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta

³Ismail, *Managemen Perbankan Dan Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Prena Media Group 2016) hlm 2-3

⁴Asfia, Murni. *Ekonomi Makro*. (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2012) hlm 41

⁵ Hamid, Azwar, and M. Fauzan. "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (Studi Komparatif Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Uin Sunan Kalijaga)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8.4 (2023), hlm. 384.

membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Untuk melaksanakan tugas ini serta menyelesaikan masalah yang memerangkap umat Islam hari ini, bukanlah hanya menjadi tugas seseorang atau sebuah lembaga, tetapi merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim. Menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berekonomi dan bermasyarakat sangat diperlukan untuk mengobati penyakit dalam dunia ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat⁶.

Pegadaian Syariah yaitu lembaga yang menangani kegiatan gadai syariah (*rahn*) yaitu menangani salah satu harta dari si peminjam yang diperlukan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dalam gadai syariah ini barang yang tahan mempunyai nilai ekonomis dan pihak yang menerima memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Gadai atau istilahnya *rahn* dalam Islam merupakan akad utang piutang yang menggunakan jaminan dari harta pinjaman yang diterimanya sampai utang tersebut dilunasi. Dari ketentuan tersebut pemberi pinjaman berhak menahan barang yang digadaikan sampai seluruh utang dilunasi. Kemudian barang yang digadaikan beserta manfaatnya tetap menjadi pemilik peminjam, pemberi pinjaman tidak boleh mengambil manfaat dari barang yang digadaikan kecuali ada izin dari peminjam dengan catatan tidak mengurangi nilai barang dan hanya dimanfaatkan sekedar untuk mengganti biaya pemeliharaan dan perawatan barang.⁷

Lembaga keuangan non bank yang memberikan kredit kepada masyarakat terutama golongan menengah ke bawah adalah pegadaian syariah yaitu dengan

⁶Kasmir *Management Perbankan* hlm 31

⁷Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara, 2016) hlm.112

memberikan pembiayaan kredit dan simpan gadai, pegadaian syariah merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan dana pinjaman dan sebagai jaminannya adalah emas atau pun barang bergerak lainnya, di pegadaian syariah sendiri uang pinjaman dapat diperoleh dalam waktu yang relatif tidak lama yaitu kurang dari 15 menit saja begitu juga untuk melunasi pinjaman nasabah cukup dengan menyerahkan sejumlah uang dan surat bukti *rahn* saja dengan waktu yang sangat singkat sebagaimana halnya institusi yang berlebensyariah, maka landasan konsep pegadaian syariah juga mengacu kepada syariah Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadist Nabi Saw juga *ijma'* ulama dan di perkuat dengan fatwa dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia tentang *rahn*, dari landasan syariah tersebut mekanisme operasi pegadaian syariah di gambarkan seperti berikut: melalui akad *rahn*, nasabah menyerahkan emas atau barang bergerak kemudian pegadaian menyimpan dan merawatnya di tempat yang telah disediakan oleh pegadaian.⁸

Tugas pokok pegadaian yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan pegadaian atas dasar materi. Tujuan pegadaian syariah itu sendiri adalah turut serta berperan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintahan di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan atau pinjaman atas dasar hukum gadai, mencegah praktik gadai gelap atau pinjaman tidak wajar lainnya, gadai syariah memiliki efek jaringan pengaman sosial yaitu pinjaman bebas bunga sehingga masyarakat yang membutuhkan dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman berbasis bunga membantu

⁸YadiJanwari, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: PT, RemajaRosdakarya). hlm. 102-103

masyarakat menengah kebawah yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah, pegadaian juga melakukan jasa titipan, pelayanan jasa taksiran, dan jasa administrasi pinjaman serta usaha usaha dengan aturan.⁹

Terbitnya PP Nomor 10 tanggal 1 April 1990 menjadi awal kebangkitan pegadaian yang menegaskan bahwasanya misi yang harus diemban pegadaian mencegah praktik riba termasuk juga PP Nomor 1003 tahun 2000 sebagai landasan kegiatan usaha PT. Pegadaian sampai sekarang. Setelah melalui kajian panjang akhirnya disusun konsep pendirian Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah.¹⁰ Pegadaian syariah mempunyai tiga produk utama untuk menyalurkan dana ke masyarakat yaitu produk Gadai Syariah (*rahn*), *Arrum* (*rahn* untuk usaha mikro atau kecil), Mulia (murabahah logam mulia untuk investasi).

Berdasarkan uraian di atas tiga produk tersebut adalah tiga produk utama Pegadaian syariah yang paling diminati nasabah, karena produk tersebut adalah produk yang menawarkan pembiayaan untuk nasabah mikro kebawah untuk modal usaha ataupun pengembangan usaha dan investasi masa depan untuk nasabah dari ketiga produk tersebut ada satu produk yang paling di minati yaitu *rahn* selain prosesnya sangat mudah dan cepat masyarakat juga bisa mengambil barang yang di gadaikan kapan saja.¹¹

Rahn adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dengan mengacu pada sistem administrasi modern. Besar kredit yang

⁹Jogiyanto Hartono, *Jogiyanto Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), hlm. 41.

¹⁰Tery Herlambang, *Ekonomi Makro Teori* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 112.

¹¹Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah*. hlm123

diberikan sama dengan Gadai Konvensional/KCA, namun berbeda dalam proses penetapan sewa modal. Gadai Syariah menerapkan biaya administrasi dibayar dimuka, yaitu saat akad baru/akad perpanjangan serendah rendahnya Rp2.000 dan setinggi-tingginya Rp100.000 untuk jumlah pinjaman maksimum Rp200.000.000. Tarif Ijarah dikenakan sebesar Rp80-Rp90 per sepuluh hari masa penyimpanan untuk setiap kelipatan Rp10.000 dari taksiran barang jaminan yang dititipkan/diagunkan.¹²

Berikut di bawah ini adalah tabel penyaluran pembiayaan *rahn*, *Arrum*, *Mulia*, pada PT. Pegadaian Syariah 2018-2022.

Tabel I.4 Penyaluran Kredit PT. Pegadaian Syariah

Tahun	Rahn (Dalam Jutaan)	Arum (Dalam Jutaan)	Mulia (Dalam Jutaan)
2018	51.111	444.731	5.123.324
2019	59.296	561.409	8.092.125
2020	80.236	565.321	8.765.993
2021	81.858	616.786	7.043.543
2022	82.150	789.111	7.897.331

Sumber: Annual Report Pegadaian Syariah

Berdasarkan tabel I.1 menunjukkan perkembangan penyaluran kredit pegadaian syariah berdasarkan laporan tahunan dari 2018-2022. Dari laporan kredit tersebut di atas penyaluran kredit *arrum* dan *mulia* peningkatannya tidak sebanding dengan atau tidak lebih banyak dari penyaluran pembiayaan *rahn*, karena produk *arrum* dan *mulia* masih tergolong produk baru. Masyarakat lebih banyak menggunakan produk gadai syariah. Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, PT Pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C

¹²Faizal Rivai, *Islamic Banking Cet 3*(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2015), hlm. 78

(*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) manajemen kredit. Termasuk di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan ijarah dan administrasi serta tingkat sewa modal atau nama lain dari tingkat suku bunga kredit gadai. Namun, didalam pegadaian syariah tidak mengenal bunga oleh karena itu menggunakan akad ijarah dan dikenakan tarif administrasi. Faktor eksternal perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah bahkan tingkat harga emas. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak rumit.¹³

Inflasi adalah faktor eskternal yang menentukan jumlah penyaluran pembiayaan rahn. Apabila laju inflasi tinggi serta tidak dapat dikendalikan, maka upaya perbankan dalam menghimpunan dana masyarakat akan terganggu sehingga penyaluran pembiayaan menjadi tersendat dan menurun. Jadi inflasi yang meningkat akan menyebabkan nasabah akan menarik dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan akibat meningkatnya harga barang dan jasa serta nilai mata uang rupiah yang menurun untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank akan menurun. Hal ini dapat mempengaruhi pembiayaan bank, sehingga penyaluran pembiayaan akan menurun dan menjadikan pendapatan sekaligus keuntungan bank akan menurun. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar selisih harga barang setelah adanya inflasi yang mengakibatkan harga barang menjadi lebih mahal. Inflasi termasuk salah satu indikator ekonomi makro yang berpengaruh terhadap kinerja

¹³Ukhriyatul Ambiyah, hlm. 11

keuangan perusahaan. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi, yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum.¹⁴

Faktor eksternal penentu penyaluran pembiayaan rahn adalah nilai tukar rupiah. Apabila nilai tukar rupiah menurun maka rupiah mengalami apresiasi. Dalam menganalisis nilai tukar ada juga yang disebut dengan nilai tukar riil, yaitu nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif, yaitu harga-harga di dalam negeri dibanding dengan harga-harga di luar negeri.¹⁵

Data Pembiayaan rahn, Inflasi, Nilai tukar rupiah pada PT. Pegadaian Syariah dapat di lihat pada tabel I.2 berikut.

Tabel I.5 Data Pembiayaan *rahn*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah pada PT. Pegadaian Syariah

Tahun	<i>Rhan</i> (dalam Jutaan)	Inflasi (dalam Persen)	Nilai Tukar Rupiah (dalam Jutaan)
2018	1.222.531	3,13	14.481
2019	1.296.112	2,37	13.901
2020	1.403.143	1,67	14.105
2021	1.615.993	1,87	14.269
2022	1.758.264	5,51	15.731

Sumber: Data Pegadaian Syariah Laporan Keuangan Tahunan Bank Indonesia

Berdasarkan hasil dari tabel I.2 di atas pada tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan dan kredit rahn juga mengalami kenaikan di tahun 2022 inflasi juga mengalami peningkatan justru pembiayaan rahn juga mengalami peningkatan dari tahun 2019-2022 nilai tukar mengalami peningkatan dan rahn juga mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori tentang hubungan antara inflasi dan

¹⁴Idris Saleh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidimpuan, *Dalam Jurnal Jps (Jurnal Perbankan Syariah)*, Volume. 2, No.2, Oktober 2021, Hlm. 216.

¹⁵Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga 'Edpkj Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017", Iain Padangsidimpuan, Volume. 2, No. 2, Desember 2018, hlm. 95.

penyaluran kredit yaitu teori kuantitas uang. Teori ini menjelaskan bahwa inflasi hanya bisa terjadi jika terdapat penambahan volume uang yang beredar. Saat jumlah uang tidak bertambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun penyebabnya dari awal.¹⁶ Hasil penelitian terdahulu sabagai berikut: Nilai tukar berpengaruh terhadap penyaluran kredit di PT. Pegadaian syariah.¹⁷ Adanya pengaruh terhadap pendapatan tingkat Inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn.¹⁸ Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn.¹⁹ Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel penyaluran pembiayaan (rahn) di sektor perbankan syariah.²⁰ pengaruh tingkat inflasi secara parsial, nilai tukar rupiah, jumlah uang yang beredar terhadap pembiayaan rahn.²¹

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait dengan penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah dengan mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Tahun 2018-2022”**.

¹⁶Bunga Septriana, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahndi Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018 skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

¹⁷Sulistyowati, Ari, Bayu Seno Pitoyo, dan Milda Handayani. “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022.” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 2510–14.

¹⁸Faizin, Miftahul. Pengaruh Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Pangkep. Skripsi, Universitas (Bosowa, 2022)

¹⁹Maheny, Nadia Agustina, Totok Ismawanto, dan Hendra Sanjaya Kusno. “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bak Syariah Mandiri Tahun 2015-2019.” *JMAP; Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2020)

²⁰Ukhriyatul. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan, Jjarah, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (Rahn) PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia, Skripsi, (Jakarta, 2018)

²¹Annisa Aulia, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Yang Beredar dan Pembiayaan Rahn di Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018 (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembiayaan rahn pada tahun 2019 mengalami peningkatan, sedangkan nilai tukar rupiah mengalami penurunan.
2. 2021 dan 2022 inflasi mengalami peningkatan dan pembiayaan rahn juga mengalami peningkatan.
3. Tahun 2020 dan 2022 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan sedangkan penyaluran pembiayaan rahn mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan terfokus maka peneliti membataskan penelitian ini pada:

1. Penelitian ini hanya berfokus membahas permasalahan penyaluran pembiayaan rahn seputar variabel yang telah ditentukan yaitu tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah pada periode tahun 2018-2022.
2. Data keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan PT. Pegadaian Syariah pada periode tahun 2018-2022.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel penelitian yang di maksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum di lakukan analisis untuk lebih memahami judul penelitian ini maka peneliti mencantumkan definisi operasional variabel terkait dengan judul penelitian ini. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Defenisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel I.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Penyaluran Pembiayaan rahn (Y)	Pembiayaan rahn dipahami sebagai jaminan atas barang yang dapat di jual sebagai jaminan utang dan nantinya dapat di jual untuk membayar utang. <i>Rahn</i> dapat juga dipahami sebagai menahan salah satu harta milik si peminjam atas jaminan utang yang diterimanya. ²²	a. Barang jaminan b. Utang c. Ijab qabul d. Dua pihak yang bertransaksi (rahin dan murtahin)	Rasio
Tingkat Inflasi (X ₁)	Inflasi diartikan sebagai kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu ²³ .	a. Indeks harga konsumen (IHK) b. Indeks harga perdagangan besar c. Indeks harga implisit (<i>GDF Deflator</i>) d. Alternative indeks harga implisit	Rasio
Nilai Tukar Rupiah (X ₂)	Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan harga mata uang antara satu negara dengan negara lainnya. Kurs ini merupakan sebuah nilai pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yaitu perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang dalam dua negara tersebut ²⁴	a. Penjualan b. Penerimaan	Rasio

²²Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 83

²³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 23.

²⁴Dwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*(Yogyakarta CV. Andi Offset 2012), hlm. 52.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan definisi operasional variabel di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2018-2022?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2018-2022?
3. Apakah tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2018-2022?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat inflasi apakah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui tingkat inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah 2018-2022.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas sehubungan dengan pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Untuk menambah referensi bagi pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYHADA) Padangsidempuan dan sebagai bahan pengembangan penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk membantu dan dijadikan sebagai referensi untuk melengkapi penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

4. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Inflasi, nilai tukar rupiah dan pembiayaan rahn kepada masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang meliputi kepada lima bab yang kemudian terbagi kepada beberapa sub-pembahasan yang dapat dipahami sebagai berikut di bawah ini.

Bab I Pendahuluan, meliputi kepada pembahasan yang berisikan latar belakang masalah sebagai alasan pengangkatan judul penelitian, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisikan berbagai teori dan konsep penelitian yang menjadi dasar penyelaksanaan penelitian yang terdiri dari pembahasan teori-teori seputar inflasi, nilai tukar rupiah, dan *rahm*. Selanjutnya dibahas beberapa penelitian terdahulu yang memiliki nilai relevan dengan penelitian yang dilaksanakan, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV berisi mengenai gambaran umum objek penelitian yang dilakukan peneliti, selanjutnya penulis membuat deskripsi variabel penelitian yaitu agar lebih jelas penulis memberikan gambaran berupa tabel dan grafik yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel di tiap periode.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan menerangkan hal-hal penting dengan singkat, padat dan jelas yang mencakup seluruh poin intinya. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian saran yang diharapkan dapat memberikan dorongan yang lebih baik lagi bagi para pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penyaluran Pembiayaan rahn

a. Pengertian Pembiayaan rahn

Penyaluran yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Penyaluran juga dapat diartikan dengan penyediaan dana atau tagihan. Kegiatan pendanaan diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan rahn merupakan suatu akad transaksi pemberian pembiayaan atau utang menggunakan akad *qord* dengan barang sebagai jaminannya dengan menggunakan akad *ijarah* sebagai pembayaran sewa atau barang jaminan. Sebagaimana dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمْنَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang [180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan

*persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah menjelaskan bahwa orang-orang yang berhutang piutang, jika kalian sedang bersafar dan tidak menemui orang yang dapat menulis akad hutang piutang, maka hendaklah orang yang berhutang memberi barang jaminan kepada orang yang memberi hutang, agar orang yang berhutang mau membayar hitangnya. Dan jika kalian saling percaya maka tidak mengapa untuk tidak menulis hutang atau memberi barang jaminan. Dan orang yang hutang wajib membayar hutangnya, dan hendaklah ia merasa diawasi Allah dan tidak mengkhianati amanah. Dan bagi para saksi janganlah kalian menyembunyikan persaksian, barangsiapa yang menyembunyikannya maka baginya dosa dan hukuman. Allah Maha Mengetahui segala yang kalian lakukan.²

Pada dasarnya pegadaian syariah berjalan di atas dua akad transaksi syariah, yaitu:

- 1) Akad *Rahn* adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini, pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah.

¹ QS, Al-Baqarah (2): 283, hlm. 49.

²<https://tafsirweb.com/1049-surat-al-baqarah-ayat-283.html>

- 2) Akad *Ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang dan/atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinkan bagi pegadaian untuk menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad.

Dari definisi *rahn* tersebut dapat disimpulkan bahwa *rahn* memiliki pengertian yang berarti menahan harta salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *Rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai. Gadai atau *rahn* pinjaman dengan jaminan suatu benda memiliki beberapa rukun dan syarat, antara lain:

1) Rukun

- a) Ijab qabul
- b) Pihak yang berakad yaitu pihak yang menggadaikan (*rahin*) dan yang menerima gadai (*murtahin*).
- c) Jaminan (*marhun*) berupa barang atau harta.
- d) Utang (*marhunbih*).

2) Syarat

- a) *Rahin* dan *murtahin* mempunyai kemampuan untuk melakukan transaksi kepemilikan.
- b) *Sighat* tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat-syarat tertentu.

- c) Utang (*MarhunBih*) merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, bisa dimanfaatkan, dapat dihitung jumlahnya.
- d) Barang (*Marhun*) harus bisa diperjualbelikan, harus berupa harta yang bernilai, harus bisa dimanfaatkan secara syariah, diketahui keadaan fisiknya, dimiliki sepenuhnya oleh rahin atau harus seizin pemiliknya.

b. Gadai Syariah (*Rahn*) Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Gadai syariah disebut juga dengan (*Rahn*). Dalam praktik gadai syariah, terdapat dua akad dalam satu transaksi, yaitu akad qardh dalam rangka rahn (akad utang yang disertai agunan) dan akad ijarah (akad penyimpanan barang agunan).³ Menurut ulama shafqataynfiishafqahwahidah yaitu adanya dua akad dalam satu transaksi atau dua transaksi dalam satu akad atau diartikan adanya akad yang diisyaratkan dengan akad lain. Dalam hal ini, Rasulullah SAW melarang akad tersebut karena merupakan suatu yang bathil yang dapat membuat akad tersebut haram. Haramnya akad tersebut dikarenakan timbulnya riba' yang tentu dilarang Allah SWT.

Adanya dua Akad dalam transaksi gadai syariah disebabkan karena akad utang baik *qardhun* ataupun *dayn*. Akad qardhun dalam islam merupakan akad rifqah yaitu akad dalam bentuk kasih sayang dan kelemahlembutan terhadap sesama dengan tujuan membantu dan meringankan kesulitan debitur. Adapun akad dayn merupakan akad untuk menguatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan utang (*ististaq*) dengan menyerahkan jaminan atas hutang. Jadi dapat disimpulkan bahwa,

³Rokhmat Subagiyo, "Tinjauan Syariah Tentang Pegadaian Syariah (Rahn)", *Jurnal*, Volume. 01 No. 01, Oktober 2014, hlm. 178.

apabila rahn dilakukan dengan akad qardhun, maka harus didasarkan dalam rangka kebaikan atau tolong menolong dan apabila rahn dilakukan untuk mendapatkan keuntungan, maka harus dalam bentuk jual beli secara kredit, baik murabahah, istishna⁴ maupun ijarah. Perjanjian gadai pada dasarnya merupakan perjanjian utang piutang, tetapi dalam gadai ada barang sebagai jaminannya.

Riba dapat terjadi dalam gadai jika dalam akad orang yang berhutang ditentukan harus memberikan tambahan kepada pemberi hutang dan ketika membayar utangnya ditentukan syarat-syarat tertentu dan harus dilaksanakan. Jika orang berhutang (*rahn*) tidak mampu membayar utangnya sampai waktu yang telah ditentukan dan orang yang berhutang (*rahn*) menjual kepada orang yang memberi hutang (*marhun*) dengan tidak memberikan kelebihan harga orang yang memberi hutang (*marhun*) kepada orang yang berhutang (*rahn*), maka dalam hal ini telah berlaku riba.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Sebab utama timbulnya Inflasi adalah kelebihan permintaan yang disebabkan penambahan jumlah uang yang beredar.⁴ Tingkat Inflasi berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat Inflasi itu sendiri, Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara

⁴Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. RajagrafiPersada, 2009), hlm. 56.

keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan.⁵

Inflasi merupakan bentuk kenaikan harga komoditas secara umum akibat ketidaksinkronan program sistem pengadaan komoditi (produksi, pencetakan uang, ketetapan harga, dan lainnya) dengan besarnya penghasilan masyarakat. Inflasi merupakan suatu kondisi timbulnya peningkatan harga yang berlaku pada suatu perekonomian secara berkelanjutan. Inflasi secara general dapat diartikan sebagai kondisi harga barang yang meningkat secara terus menerus atau timbulnya kemerosotan nilai uang dalam negeri. Sedangkan, deflasi merupakan kondisi yang terjadi ketika harga keseluruhan barang mengalami penurunan secara berkelanjutan maupun timbulnya kenaikan dari nilai mata uang.

Merujuk pada referensi di atas, maka dapat disimpulkan bahwanaya inflasi merupakan fenomena moneter yang berupa proses kenaikan harga yakni terdapatnya kecenderungan peningkatan harga secara berkelanjutan.⁶ Jadi Inflasi adalah bentuk kemerosotan nilai uang yang cenderung memberikan dampak positif karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang memicu masyarakat untuk berinvestasi dan permintaan pembiayaan pegadaian. Akan tetapi jika kemerosotan nilai uang tidak terkendali menyebabkan masyarakat kesulitan membeli kebutuhan pokok. kondisi ini bisa mempengaruhi permintaan pembiayaan kredit.

⁵ Ismail. *perbankan syariah* (Jakarta: PT. Kharisma putra utama 2019), hlm. 136.

⁶ Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012) hlm 43.

b. Indikator Inflasi

Bank Indonesia (BI) merupakan acuan dalam pengukuran tingkat inflasi yang kerap digunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Seiring berjalannya waktu, perkembangan IHK kian menampakkan tren harga komoditas yang digunakan konsumen. Selanjutnya BPS memantau perubahan harga komoditas ini setiap bulannya pada sejumlah kota, pasar modern maupun tradisional.

- 1) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga perdagangan besar pada komoditas tertentu mengacu pada biaya transaksi pada kelas distributor besar maupun pembeli atau pedagang besar dengan total nilai yang tinggi pada pasar pertama suatu komoditas tersebut.
- 2) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB). Mengindikasikan ukuran tingkat harga komoditas yang dihasilkan pada suatu ekonomi (negara).⁷

c. Dampak Inflasi

Inflasi rendah serta stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian Inflasi berdasarkan pada pertimbangan bahwa Inflasi yang tinggi serta tidak stabil memberikan akibat negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

- 1) Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sebagai akibatnya standar hidup dari masyarakat akan turun

⁷Rukmanda, Meirani Rahayu. Konsep Rahn Dan Implementasinya DiIndonesia. *Eco-Iqtishadi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, no. 1 (Januari 2020): 1–14.

dan akhirnya berakibat ke semua orang, terutama orang miskin yang berpotensi akan bertambah miskin.

- 2) Inflasi yang tidak stabil akan membentuk ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman realitas menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, serta produksi.

d. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Pada periode abad pertengahan, ada beberapa cendekiawan muslim yang memiliki sedikit perhatian terhadap uang diantaranya adalah Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah dan Ibnu Khaldun. Ibnu khaldun merupakan bapak ekonomi sebelum ahli ekonomi barat yaitu Adam Smith. Teori yang dikemukakan Ibnu Khaldun mengenai harga yang berkaitan dengan terjadinya inflasi tertulis dalam muqaddimah bukunya yaitu:

Sesungguhnya apabila sebuah kota telah makmur dan berkembang serta penuh dengan kemewahan, maka disitu akan timbul permintaan (demand) yang besar terhadap barang-barang. Tiap orang membeli barang-barang mewah itu menurut kesanggupannya, maka barang-barang menjadi kurang, jumlah pembeli meningkat, sementara persediaan menjadi sedikit. Sedangkan orang kaya berani membayar dengan harga tinggi untuk barang itu, sebab kebutuhan mereka makin besar. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya harga.”⁸

Adapun cendekiawan muslim yang paling banyak mengamati permasalahan tersebut dan inflasi secara rinci adalah Al-Maqrizi pada abad pertengahan akhir. Nama lengkap AlMaqrizi adalah Taqiyuddin Al-Abbas Ahmad bin Ali Abdil Qadir Al-Husaini yang lahir di Kairo pada tahun 766

⁸Priyono, *Zainuddin Ismail, Teori ekonomi*, (Surabaya: Zifatama, 2016), hlm. 474.

H (1364 M). Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi pada fenomena sosial ekonomi adalah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat seantero dunia dahulu, kini, hingga masa mendatang. Inflasi menurutnya terjadi saat harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terusmenerus. Menurut Al-Maqrizi, baik pada masa sebelum maupun setelah kedatangan Islam, mata uang digunakan untuk menentukan berbagai harga barang dan biaya tenaga kerja. Mata uang yang digunakan hanya terdiri dari emas dan perak, yang umumnya kedua mata uang itu berbentuk dinar dengan menggunakan bahan emas dan dirham dari bahan perak.⁹

3. Nilai Tukar Rupiah

a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Menurut Greenwald, nilai tukar uang atau disebut dengan kurs mata uang adalah catatan (*Quation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Adapun nilai tukar rupiah adalah pertukaran mata uang dari dua negara yang berbeda, dengan kata lain sebuah perbandingan nilai atau harga antara mata uang Indonesia dengan mata uang negara lain. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai mata uang Indonesia dengan nilai mata uang negara lain yaitu US Dollar sebagai ukuran.

⁹AmbokPangiuk, "Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi: Menurut Al-Maqrizi", *Jurnal Kontekstualita* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SulthanThaha Saifuddin Jambi, Vol, 28, No. I, 2013, hlm. 163-164.

b. Teori Nilai Tukar Rupiah

Beberapa Teori yang menyatakan tentang adanya nilai tukar rupiah yaitu:

1) *Teori The Law of One Price*

Teori The Law of one Price yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terjadi karena dua negara memproduksi barang yang sama atau identik, maka harga barang yang diproduksi oleh kedua negara tersebut akan sama.⁸⁰ Misal harga satu minuman ringan kaleng di Indonesia Rp 5000, sedangkan di USD 0.5, sehingga nilai tukar Rp 10.000/USD.

2) *Teori Purchasing Power Parity*

Teori purchasing power parity dikemukakan oleh ahli ekonomi Swedia, bernama Gustav Cassel. Teori purchasing power parity menyatakan bahwa adanya perubahan nilai tukar dapat menggambarkan tingkat harga antara kedua negara tersebut.⁸² Teori ini menjelaskan bahwa mata uang tertentu harus mampu membeli barang dalam jumlah yang sama di semua negara. Teori ini mengimplikasikan bahwa nilai tukar nominal antara mata uang dua negara harus mencerminkan tingkat harga di negara-negara tersebut, akibatnya negara-negara dengan inflasi yang relatif tinggi akan memiliki mata uang yang terdepresiasi, sedangkan negara-negara dengan inflasi yang relatif rendah akan memiliki mata uang yang terapresiasi.¹⁰

¹⁰Mankiw N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 203.

c. Nilai Tukar Dalam Perspektif Islam

Nilai tukar suatu mata uang di dalam Islam di golongkan dalam dua kelompok, yaitu: Natural dan Human. Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua scenario yaitu:

1) Terjadi perubahan-perubahan harga dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang. Sebab-sebab fluktuasi sebuah mata uang dikelompokkan sebagai berikut:

a) *Natural Exchange Rate Fluctuation*

(1) Fluktuasi nilai tukar uang akibat dari perubahan – perubahan yang terjadi pada permintaan *agregatif* (AD). *Expansi* AD akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan (P), seperti kita ketahui bahwa: $P = e P$, jika tingkat harga dalam negeri naik, sedangkan tingkat harga di luar negeri tetap, maka nilai tukar mata uang akan mengalami depresiasi. Sebaliknya jika AD mengalami kontraksi maka tingkat harga akan mengalami penurunan yang akan mengakibatkan nilai tukar akan mengalami apresiasi.

(2) Fluktuasi nilai tukar uang akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada penawaran *agregatif* (AS). Jika AS mengalami kontraksi, maka akan berakibat pada naiknya tingkat harga secara keseluruhan, yang kemudian akan mengakibatkan melemahnya (*depresiasi*) nilai tukar. Sebaliknya jika AS mengalami ekspansi maka akan berakibat pada turunya tingkat harga secara keseluruhan yang akan mengakibatkan menguatnya nilai tukar.

b) *Human Error Exchange Rate Fluctuation*

- (1) *Corruption dan Bad Administration* yang buruk akan mengakibatkan naiknya harga akibat terjadinya *Missallocation of Resources* serta *Mark-up* yang tinggi yang harus dilakukan oleh produsen untuk menutupi biaya-biaya siluman dalam proses produksinya.
- (2) *Excesssive Tax* yang sangat tinggi yang dikenakan pada barang dan jasa akan meningkatkan harga jual dari barang dan jasa tersebut. *Excessive Seignorage*, pencetak full-bodied money atau 100% reserve money tidak akan mengakibatkan terjadinya inflasi. Akan tetapi jika uang yang dicetak selain dari kedua jenis itu maka akan menyebabkan kenaikan tingkat harga secara umum.

c) Perubahan *harga* yang terjadi diluar negeri

Perubahan harga yang terjadi diluar negeri bisa digolongkan karena 2 sebab yaitu:

(1) *Non engineered/ non manipulated changes*

Disebut sebagai *non eminered/non manipulated changes* adalah karena perubahan yang terjadi bukan disebabkan oleh manipulasi (yang dimaksudkan untuk merugikan) oleh pihak-pihak tertentu. Misalkan jika bank central singapura (BSS) mengurangi jumlah uang SGD yang beredar, hal tersebut akan mengakibatkan IDR terdepresiasi tanpa diduga. Oleh karena itu BI biasanya akan menghilangkan efek ini dengan menjual SGD

yang dimilikinya (cadangan devisa) baik dengan cara *sterilized intervention* maupun dengan cara *unsterilized intervention*

(2) *Engineered/Manipulated Changes*

Disebut sebagai *engineered/manipulated changes* adalah karena perubahan yang terjadi disebabkan oleh manipulasi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang dimaksudkan untuk merugikan pihak lain. misalnya para fund manager disingapura melepas IDR yang dimilikinya sehingga terjadi banjir rupiah yang mengakibatkan nilai tukar rupiah mengalami depresiasaisecar tiba-tiba atau drastis diluar perkiraan BI

4. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan *Rahn*

Nilai tukar atau kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.¹¹ Kurs atau nilai tukar akan mempengaruhi kondisi makro ekonomi berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku dan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung serta permintaan pembiayaan, jika kurs riil tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal dan sebaliknya. Apabila kurs rupiah melemah terhadap mata uang negara lain, maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan negara itu menjadi lebih mahal berdasarkan mata uang negara lain tersebut. Hal ini menyebabkan permintaan barang atau jasa menurun dan dapat terjadi substitusi yang menekan permintaan. Saat permintaan menurun, produsen akan menurunkan pasokan dan tercapai keseimbangan baru. Pengurangan pasokan dilakukan

¹¹Asfia Murni, *Ekonomi Makro*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 244.

dengan mengurangi produksi sehingga ekonomi mengalami perlambatan. Akibatnya, kebutuhan dana dan modal kerja maupun investasi berkurang sehingga bank kesulitan menyalurkan pembiayaan dan sebaliknya. Artinya kurs sangat berpengaruh terhadap jumlah kredit atau pembiayaan, atau dapat dikatakan jumlah pembiayaan akan meningkat apabila kurs meningkat.¹²

B. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah tabel penelitian terdahulu dari penelitian Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn Pada PT. Pegadaian Syariah.

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Ari Sulistyowati, Bayu Seni Pitoyo, dan Milda Handayani (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 9, No. 2, 2023).	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022	Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Pegadaian Syariah, nilai tukar berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Pegadaian Syariah. Penelitian ini memiliki keterbatasan objek penelitian yang hanya mengambil data tahunan yang dikumpulkan berupa tingkat inflasi, nilai tukar dan penyaluran kredit di Pegadaian syariah. ¹³

¹² Desak Putu Putri Maharani, Nyoman DjinarSetiawina, "Pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen, Dan Kurs Terhadap Jumlah Kredit Total Dan Pertumbuhan Ekonomi Bali, *Jurnal ISSN E-Jurnal*, Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, 2017), hlm. 1067.

¹³Sulistyowati, Ari, Bayu Seno Pitoyo, dan Milda Handayani. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022." *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 2510–14.

2	MiftahulFaizin (Skripsi, Universitas Bosowa, Makassar, 2022)	Pengaruh Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn pada PT Pegadaian Syariah Cabang Pangkep	Adanya pengaruh antara Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn. Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn. Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn. ¹⁴
3	Nadia Agustina Maheny, Totok Ismawanto, dan Hendra Sanjaya Kusno (Jurnal 2020)	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bank Syariah Mandiri Tahun 20152019	Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. ¹⁵

¹⁴Faizin, Miftahul. *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Pangkep*. Skripsi, Universitas (Bosowa, 2022)

¹⁵Maheny, Nadia Agustina, Totok Ismawanto, dan Hendra Sanjaya Kusno. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bak Syariah Mandiri Tahun 2015-2019." *JMAP; Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi 2*, no. 1 (2020)

4	AnnisaAuliana (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang beredar Dan Pembiayaan <i>Rahn</i> Di Bank Syariah mandiri Tahun 2016-2018	Pengaruh tingkat Inflasi secara parsial, Nilai Tukar Rupiah, jumlah uang yang beredar terhadap pembiayaan <i>rahn</i> . Terdapat pengaruh secara bersama sama Tingkat Inflasi Nilai Tukar rupiah jumlah uang yang beredar terhadap harga emas. ¹⁶
5	Ummi Kulsum (Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019)	Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Ijarah, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (<i>rahn</i>) PT. Pegadaian Di Indonesia Periode 2007-2015	Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel penyaluran pembiayaan (<i>Rahn</i>) di sector perbankan syariah. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap variabel penyaluran pembiayaan <i>Rahn</i> Harga emas berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Rahn</i> . ¹⁷

Perbedaan dan persamaan dan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ari Sulistyowati, Bayu Seni Pitoyo, dan Milda Handayani terdapat pada tahun periodenya yaitu tahun 2011-2022, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan tahun periode 2018-2022.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki dua variabel X.

¹⁶Bunga. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang beredar dan Pembiayaan Rahn di Bank Syariah mandiri Tahun 2016-2018*. Skripsi (Lampung 2018)

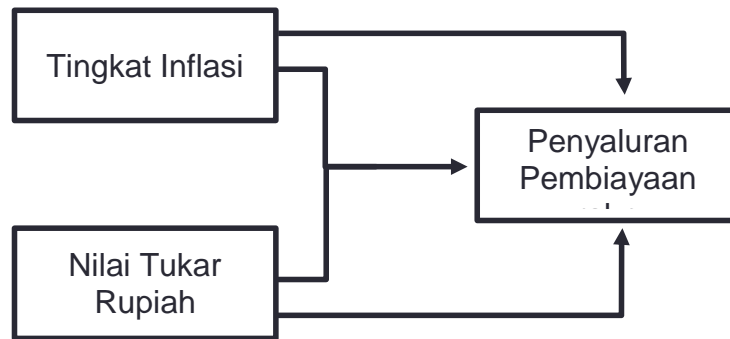
¹⁷Ukhriyatul. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Ijarah, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (Rahn) PT Pegadaian Syariah di Indonesia*, Skripsi, (Jakarta, 2018)

2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Miftahul Faizin adalah menggunakan variabel harga emas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel nilai tukar rupiah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas variabel inflasi.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nadia Agustina Maheny, Totok Ismawanto, dan Hendra Sanjaya Kusno adalah melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri, sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian Syariah. Dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan *rahn* sebagai variabel Y.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Annisa Auliana adalah penelitian ini menggunakan Jumlah Uang yang beredar sebagai tambahan variabel independen. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan *rahn* sebagai variabel independen.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Umami Kulsum adalah penelitian ini menggunakan variabel Tingkat Pendapatan Ijarah sebagai tambahan variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel inflasi sebagai variabel independen. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti di PT. Pegadaian Syariah.


C. Kerangka Pikir Konsep

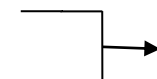
Kerangka pikir merupakan tentang sistem hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen Penyaluran Pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2018-2022 dengan variabel independen Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar II.2 Kerangka Pikir Konsep



Keterangan:

 : Secara parsial

 : Secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar, bisa juga yang akan diteliti sebagai jawaban sementara suatu masalah. Secara kuantitatif, hipotesis merupakan pernyataan tentang nilai suatu parameter yang untuk sementara waktu dianggap benar. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, landasan teori, kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* tahun 2018-2022
2. Terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* tahun 2018-2022
3. Terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai tukar rupiah secara simultan terhadap penyaluran *rahn* tahun 2018-2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Pegadaian Syariah Indonesia. Adapun waktu penelitian diperkirakan akan dilaksanakan sejak April 2024 hingga bulan Juli 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel.¹ Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dipakai pada penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan untuk membuktikan teori-teori tertentu juga mengamati hubungan antar variabel.

Deskriptif merupakan studi yang dilakukan agar mendapatkan pembahasan yang lengkap dan tepat dalam kondisi tertentu. Jenis data penelitian ini mengaplikasikan data sekunder, dimana sumber data diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam bentuk *time series* (runtun waktu) bulanan selama periode 2018-2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

¹ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta, Prenada Media, 2017, hlm. 57).

penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan pada PT Pegadaian Syariah, yang di publikasikan di situs resmi pegadai syariah dan laporan keuang Bank Indonesia Melalui situs websithttps://pegadaiansyariah.co.id dan http://www.bi.go.id dalam kurun waktu 2018-2022 yaitu sebanyak lima tahun, sehingga populasi berjumlah 60 populasi.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang akan di ambil untuk dapat di teliti dan hasil penelitiannya di ambil sebagai referensi dari populasi secara keseluruhan. Kualifikasi dalam pengambilan sampel ini yakni: PT. Pegadaian Syariah yang mempublikasikan Laporan Keuangan secara berurutan pada periode 2018-2022 dan Laporan keuangan bulanan PT. Pegadaian Syariah mempunyai data yang mendukung dalam penelitian. Data yang digunakan peneliti dimulai dari tahun 2018 sampai 2022, sehingga data berjumlah 60 laporan. Menurut SuharsimiArikunto, “apabila subjek peneliti kurang dari 100 maka, semua sampel diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun apabila subjeknya besar, maka pengambilan sampel 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih”.²

Dari pendapat SuharsimiArikunto tersebut penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel jenuh, karena populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 60, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

jenuh yaitu tehnik pemilihan sampel jika seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel.³ Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan oleh peneliti ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan atau dibuat oleh peneliti untuk tujuan penelitian tersebut. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu bersumber dari buku, jurnal, dan artikel/ skripsi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli lapangan dan lokasi. Proses pengumpulan data sekunde melibatkan webside resmi <https://pegadaiansyariah.co.id/web/> dan <https://www.bi.go.id> dan data Statistik Perbankan Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data diperlukan guna menjawab rumusan dari masalah penelitian yang diteliti. Teknik mengumpulan data dalam penelitian ini yakni:

1. *Library Research*

Menganalisis literatur dengan cara membaca dan mempelajari dari berbagai sumber untuk memperoleh landasan teori dan data yang sesuai dengan penelitian seperti buku, jurnal, internet, media cetak, dan elektronik.

³Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 122.

2. *Internet Research*

Peneliti memanfaatkan teknologi internet yang saat ini telah berkembang pesat untuk mendukung sumber-sumber literatur penelitian dikarenakan keterbatasan jarak dan biaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengelola data sebagai penjelasan yang mudah dipahami sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan.⁴ Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 25 sebagai alat hitung. Dalam menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵ Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai

⁴ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, Pustaka Buku, 2016): 102

⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 30.

rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai *maximum*, dan nilai minimum sebagai data statistik deskriptif dalam penelitian ini.

2. Pengujian Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya uji normalitas dengan hasil berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal dengan melihat adanya penyebaran data melalui sebuah grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normal.

Adapun Uji Normalitas dapat menggunakan metode analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).⁶

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada

⁶Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi Disertasi Dan Karya Ilmiah (Jakarta Kencana,2017), hlm174.

taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) lebih besar dari 0,05.⁷

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu melihat adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Persyaratan yang harus ada dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 1 ($tolerance > 1$).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residul yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Metode uji Heteroskedastisitas yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode grafik. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

⁷Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 79.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan atau data runtut waktu (*time series*).⁸ Adapun dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu apabila nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar uang terhadap pembiayaan perumahan rahndengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots 1$$

Keterangan:

Y	= Variabel Terikat
a	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien Korelasi Berganda
X_1, X_2	= Variabel Bebas
ε	= <i>Standard Error</i>

⁸Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015).

Berdasarkan rumus di atas, maka persamaan pada regresi linear pada penelitian ini adalah:

$$RN = a + b_1I + b_2NTR + e \dots \dots \dots 2$$

Keterangan:

RN	=	<i>Rahn</i>
a	=	<i>Konstanta</i>
b ₁ , b ₂	=	Koefisien korelasi berganda
I	=	Inflasi
NTR	=	Nilai Tukar Rupiah
ε	=	<i>Standard Error</i>

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R² (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.⁹

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam

⁹Setiawan, Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 36.

penelitian uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 2.5 pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Perhitungan semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$
: nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) H_0 ditolak : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
: nilai signifikansi $< 0,05$.

H_0 dan H_a yang akan di uji adalah:

H_{a1} : Terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan *rahn* tahun 2018-2022.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan *rahn* tahun 2018-2022.

H_0 dan H_a yang akan di uji adalah:

H_{a2} : Terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* tahun 2018-2022

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* tahun 2018-2022.¹⁰

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model

¹⁰Setiawan, Dwi Endah Kusriani, hlm. 37.

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 (α -50%) dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

(a) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

(b) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 dan H_a yang akan di uji adalah:

H_{a3} : Terdapat pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* tahun 2018-2022

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh inflasi nilai tukar rupiah secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* tahun 2018-2022.¹¹

¹¹Setiawan, Dwi Endah Kusriani, hlm. 38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah dimulai pada saat pemerintahan Penjajahan Belanda (VOC) yang mendirikan Bank Van Leening yaitu sebuah lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di kota Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Dimana pada saat itu Inggris sedang mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda. Akhirnya, Bank Van Leening di bubarkan, dan masyarakat diberikan keleluasaan dalam mendirikan usaha pegadaian asal mendapatkan lisensi dari pihak pemerintah daerah setempat (*license stelsel*).

Namun, efek dari metode ini sangat buruk, dan pemegang lisensi telah menerapkan praktik rentenir atau lintah darat, yang kurang menguntungkan bagi pemerintah yang berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, metode sistem *licentie stelsel* diubah menjadi *pacth stelsel*, yaitu didirikan pegadaian yang dapat membayar pajak tinggi kepada pemerintah.

Ketika Belanda berkuasa kembali, model atau metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan berdampak sama, karena pemegang hak rupanya telah banyak melakukan tindak pidana penipuan dalam usahanya. Kemudian pemerintahan Hindia Belanda menerapkan *culture stelsel* yaitu pemerintah harus menangani Pegadaian itu sendiri agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat.

Kemudian pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* (Stbl) No. 131 yang dikeluarkan pada tanggal 12 Maret 1901, yang menyatakan bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli dari pemerintah. Dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian milik negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat). Kemudian pada tanggal 1 April diperingati sebagai ulang tahun Pegadaian. Pada masa pendudukan Jepang, kantor pusat pegadaian di Jalan Kramat Raya 162 digunakan sebagai tempat tinggal tawanan perang, dan kantor pusat pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, Kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Hingga pada tahun 2011, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011, bentuk badan hukum Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Pegadaian Syariah awalnya didirikan di Jakarta pada bulan Januari 2003 dengan nama Kantor Pegadaian Syariah cabang Dewi Sartika. Menyusul

pendirian Pegadaian Syariah di Surabaya, Makassar, Semarang, Surabaya dan Yogyakarta pada September 2003. Kemudian empat cabang Pegadaian di Provinsi Aceh menjadi Pegadaian Syariah pada tahun yang sama.¹

2. Visi, Misi, dan Slogan PT. Pegadaian Syariah

a. Visi Pegadaian Syariah

“Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah”.

b. Misi Pegadaian Syariah

Untuk mencapai visi pegadaian syariah, maka yang menjadi misi dari Pegadaian Syariah yaitu:

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman, dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah ke bawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh kantor pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.²

¹PT. Pegadaian, ‘Sejarah Pegadaian’, 2021 <<https://www.pegadaian.co.id/profil/sejarah-perusahaan>> [accessed 16 Juli 2024].

²Hasil Wawancara dengan Lila Santi Selaku Marketing Pada Tanggal 13 Juli 2024 Pukul 09.40 WIB.

c. Slogan Pegadaian Syariah

Untuk menambah semangat kerja seluruh pegawainya, PT. Pegadaian Syariah mempunyai slogan yang dipegang kuat, yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”. Slogan ini mencerminkan ciri utama pelayanan pegadaian, yaitu:

- 1) Memberikan solusi dalam mengatasi masalah keuangan atau kebutuhan dana dengan waktu yang relatif singkat.
- 2) Persyaratan administrasi yang cukup sederhana dan tidak menyulitkan nasabah.

Slogan hanya digunakan untuk keperluan yang bersifat promosi seperti yang dipakai dalam media iklan, brosur, spanduk, dan lain sebagainya. Selain itu slogan atau semboyan tidak digunakan dalam keperluan resmi atau dinas seperti kop surat, kartunama, papan nama kantor, amplop dinas dan sebagainya.³

3. Tujuan dan Budaya Pegadaian Syariah

a. Tujuan Pegadaian Syariah

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum, dan sekaligus menumpuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Maka dari itu, pegadaian memiliki tujuan sebagai berikut:⁴

- 1) Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintahan di bidang ekonomi dan pembangunan nasional

³Hasil Wawancara dengan Lila Santi Hasibuan Selaku Marketing Pada Tanggal 14 Juli 2024 Pukul 08.30 WIB.

⁴Hasil Wawancara dengan Lila Santi Selaku Marketing Pada Tanggal 14 Juli 2024 Pukul 09.00 WIB.

pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman/pembiayaan atas dasar hukum gadai.

- 2) Untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan pelepas uang atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi.
- 3) Mencegah praktik pegadaian gelap dan pinjaman yang tidak wajar.

b. Budaya Pegadaian Syariah

Budaya perusahaan diaktualisasikan dalam bentuk simbol/maskot si “INTAN”. Adapun makna dari bentuk simbol maskot si “INTAN” yang terdiri dari:

- 1) Inovatif, artinya insan pegadaian harus berinisiatif, kreatif, proaktif, dan aktif pada solusi bisnis.
- 2) Nilai Moral Tinggi, insan pegadaian harus taat beribadah, jujur, dan berpikir positif.
- 3) Terampil, artinya insan pegadaian harus kompeten di bidang tugasnya dan selalu mengembangkan diri.
- 4) Adil, layanan insan pegadaian harus peka, cepat tanggap, empati, santun dan ramah.
- 5) Nuansa Citra, bangga sebagai insan pegadaian dan bertanggung jawab pada reputasi perusahaan.

Arti maskot "INTAN" (kepala berlian) berarti bahwa pegadaian memiliki sejarah berlian selama beberapa dekade, dan berlian hanyalah sebuah batu yang dibuat oleh alam selama ratusan tahun. Kekerasannya berarti tidak dapat tergores oleh benda lain. Tapi itu juga bisa membentuk

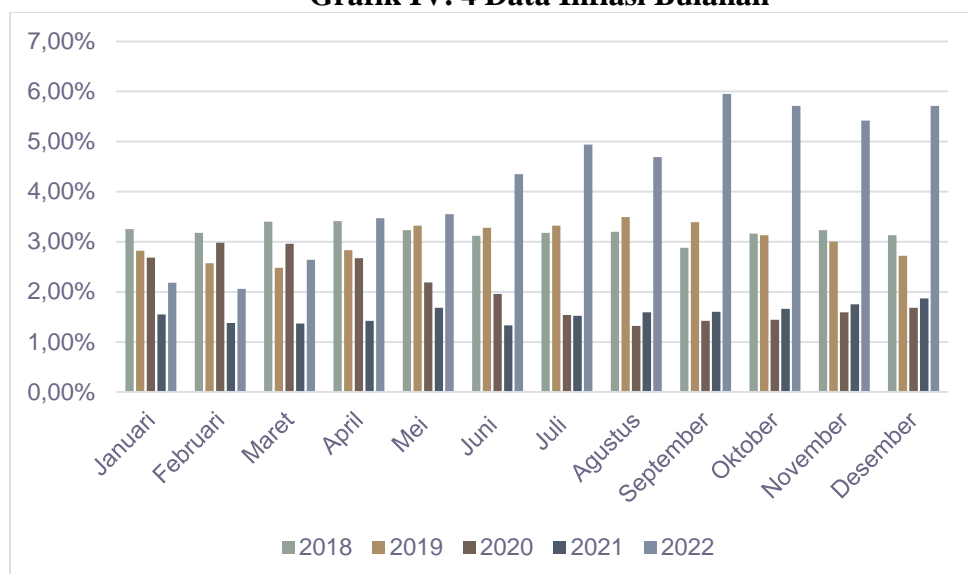
permata (berlian) yang sangat cerah. Karena bakatnya itulah dia disebut berlian. Ciri-ciri berlian diharapkan muncul di setiap pegawai pegadaian. Sikap tubuh dengan tangan yang terbuka dan tersenyum memberi makna sikap seorang pelayan yang selalu siap memberikan pelayanan prima kepada siapa saja. Rompi warna hijau bermakna memberikan keteduhan sebagai insan pegadaian.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Inflasi (X1)

Inflasi merupakan suatu kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam periode waktu tertentu. Inflasi dapat mengurangi daya beli uang karena jumlah uang yang sama hanya dapat membeli barang dan jasa yang lebih sedikit dari sebelumnya. Adapun deskripsi data dari variabel inflasi dapat dijelaskan dalam grafik tersebut:

Grafik IV. 4 Data Inflasi Bulanan



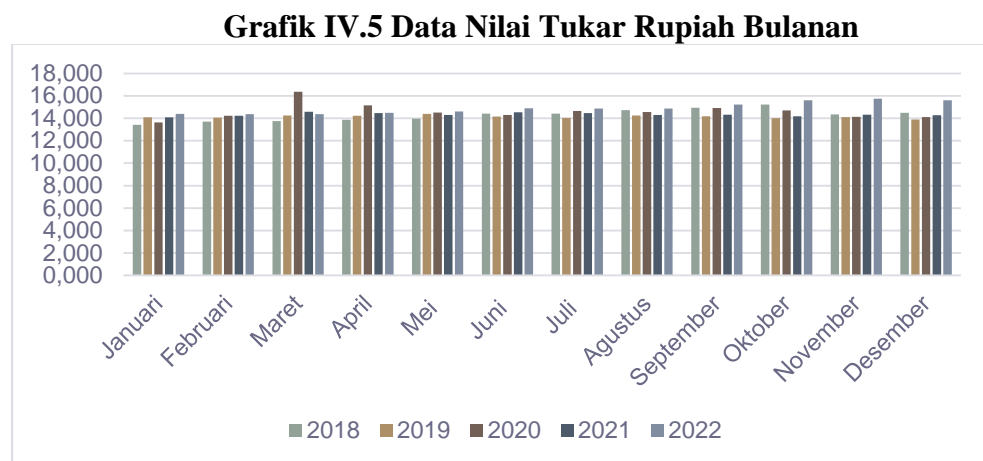
Berdasarkan data yang diberikan, inflasi mengalami beberapa perubahan signifikan selama periode 2017 hingga 2022. Pada tahun 2017,

inflasi meningkat dari 3,02% pada tahun 2016 menjadi 3,61%. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan harga-harga barang dan jasa di pasar. Selanjutnya, pada tahun 2018, inflasi berkisar antara 3,2% hingga 3,4% di sebagian besar bulan, sebelum mengalami penurunan konsisten sepanjang tahun 2019, mencapai titik terendah 2,72% pada akhir tahun. Penurunan inflasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter yang ketat dan stabilitas harga pangan.

Pada tahun 2020, inflasi terus mengalami penurunan, mencapai titik terendah antara 1,32% hingga 1,68%. Tahun 2020 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada aktivitas ekonomi global, menyebabkan penurunan permintaan dan gangguan rantai pasok, yang berkontribusi pada rendahnya tingkat inflasi. Memasuki tahun 2021, inflasi mulai menunjukkan peningkatan ringan, naik dari sekitar 1,55% pada awal tahun ke 1,87% pada akhir tahun, yang mencerminkan pemulihan ekonomi setelah dampak pandemi. Namun, pada tahun 2022, inflasi mengalami peningkatan signifikan, mencapai lebih dari 5% pada beberapa bulan. Peningkatan ini menunjukkan adanya tekanan inflasi yang lebih besar, kemungkinan disebabkan oleh pemulihan ekonomi yang cepat, peningkatan harga energi dan komoditas global, serta kebijakan fiskal dan moneter yang ekspansif di berbagai negara. Secara keseluruhan, tren inflasi menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan kondisi ekonomi dan faktor eksternal yang berbeda-beda setiap tahunnya.

2. Deskripsi Data Variabel Nilai Tukar Rupiah (X2)

Nilai tukar rupiah merupakan harga atau nilai relatif dari mata uang Rupiah Indonesia terhadap mata uang asing lainnya, seperti dolar Amerika Serikat (USD), euro (EUR), atau mata uang lainnya di pasar *valuta asing* (valas). Perubahan nilai tukar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan keuangan, termasuk inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar global. Adapun deskripsi data dari variabel nilai tukar rupiah dapat dijelaskan dalam grafik tersebut:



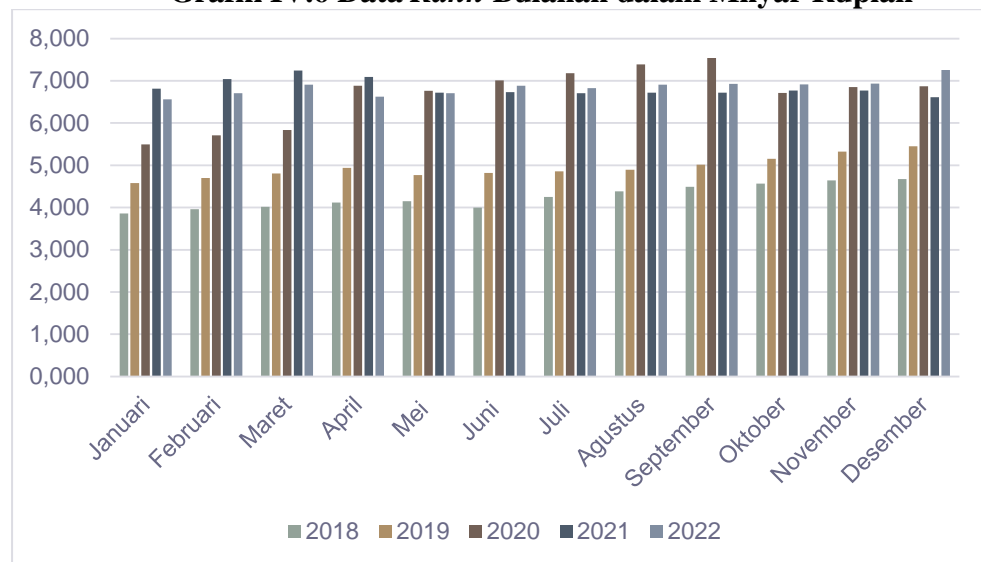
Grafik IV.2 yang disediakan menggambarkan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) dari tahun 2018 hingga 2022. Selama periode ini, nilai tukar rupiah mengalami variasi yang signifikan, mencerminkan kondisi ekonomi dan faktor-faktor global yang mempengaruhinya. Pada tahun 2018, rupiah mengalami penguatan awal tahun sebelum mengalami tekanan yang signifikan di pertengahan tahun, terutama pada bulan Agustus. Tahun 2019 ditandai dengan fluktuasi yang lebih terkendali dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nilai tukar yang cenderung stabil meskipun ada sedikit penurunan pada pertengahan tahun. Pada tahun 2020, terjadi lonjakan drastis dalam nilai tukar rupiah pada bulan Maret,

mencapai titik tertinggi sebelum kembali stabil di akhir tahun. Tahun 2021 menunjukkan stabilitas yang lebih besar dengan fluktuasi yang relatif kecil, sedangkan tahun 2022 ditandai dengan tren kenaikan yang lebih tajam, mencerminkan tantangan ekonomi dan keuangan yang mungkin dihadapi pada periode tersebut. Faktor seperti inflasi, kebijakan moneter, dan kondisi pasar global memainkan peran penting dalam menentukan arah perubahan nilai tukar rupiah selama periode tersebut.

3. Deskripsi Data Variabel *Rahn* (Y)

Rahn adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata "Rial" dalam bahasa Persia dan Arab. *Rahn* digunakan untuk merujuk pada sistem jaminan atau jaminan gadai yang umumnya digunakan dalam transaksi keuangan di beberapa negara, terutama di Timur Tengah. Dalam konteks ini, *rahn* mengacu pada praktik memberikan barang berharga sebagai jaminan untuk pinjaman uang. Praktik ini mirip dengan sistem gadai yang dikenal di banyak negara lain, di mana peminjam memberikan aset mereka sebagai jaminan untuk mendapatkan akses ke dana pinjaman. Adapun deskripsi data dari variabel *rahn* dapat dijelaskan dalam grafik tersebut:

Grafik IV.6 Data *Rahn* Bulanan dalam Milyar Rupiah



Pada tahun 2018, penyaluran pembiayaan rahn dimulai dari sekitar 3.858 miliar rupiah pada bulan Januari dan meningkat menjadi sekitar 4.671 miliar rupiah pada bulan Desember. Tahun 2019 mengalami fluktuasi signifikan dari 4.580 miliar rupiah pada awal tahun hingga mencapai puncaknya di 5.448 miliar rupiah pada akhir tahun. Tahun 2020 ditandai dengan peningkatan yang lebih besar, dari 5.495 miliar rupiah pada Januari hingga mencapai 6.871 miliar rupiah pada Desember, menunjukkan permintaan yang tinggi untuk layanan ini di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Tahun 2021 mengalami penurunan secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi bulanan yang signifikan, dari 6.815 miliar rupiah pada Januari menjadi 6.612 miliar rupiah pada Desember. Pada tahun 2022, terjadi fluktuasi lanjutan dari 6.560 miliar rupiah pada Januari hingga mencapai 7.257 miliar rupiah pada Desember, mencerminkan adaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan kebutuhan pelanggan.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

**Tabel IV.11 Tabel Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	1.32	5.95	2.8090	1.16750
Nilai Tukar Rupiah	60	13.413	16.367	14.44987	.526701
Rahn	60	3.858	7.541	5.91587	1.160051
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel IV.1 di atas diketahui bahwa N menyatakan banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dalam bentuk bulanan sebanyak 60 sampel. Dalam penelitian ini dapat tergambaran berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-rata, seberapa jauh data bervariasi, berapa standar deviasi, dan berapa nilai min, dan max.

2. Hasil Analisis Uji Normalitas

**Tabel IV.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88275953
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.060
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat diketahui hasil uji normalitas pada tabel IV.2 di atas nilai Sig. lebih besar dari 0,05 atau Sig. $0.094 > 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan jika seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal baik itu inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2) dan penyaluran pembiayaan rahn (Y).

3. Hasil Analisis Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Rahn * Inflasi *	Between Groups	(Combined)	78.934	51	1.548	26.70 1	.721
		Linearity	3.916	1	3.916	67.56 5	.425
		Deviation from Linearity	75.017	50	1.500	25.88 3	.543
Within Groups			.464	8	.058		
Total			79.397	59			

Hasil uji linearitas antara penyaluran pembiayaan rahn inflasi dan nilai tukar rupiah pada tabel IV.3 di atas diketahui bahwa data tersebut memenuhi asumsi dengan nilai linear. Nilai *deviation from linearity* Sig. $0.543 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hubungan kedua variabel bebas di dalam penelitian ini adalah linear.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel IV.13 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

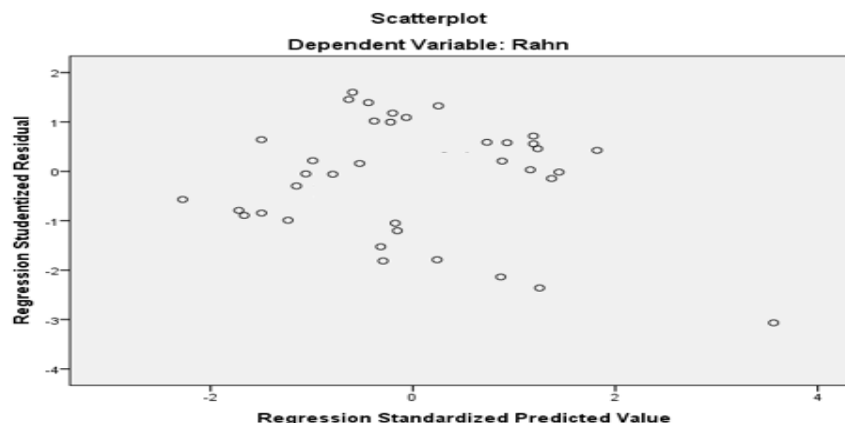
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.549	3.608		3.201	.002		
	Inflasi	.452	.116	.454	3.885	.000	.844	1.185
	Nilai Tukar Rupiah	1.296	.258	.589	5.033	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: Rahn

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat diketahui nilai *tolerance* dari variabel inflasi adalah $0,844 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,185 < 10$. Kemudian variabel nilai tukar rupiah *tolerance* bernilai $0,844 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,185 < 10$. Maka dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari kedua variabel di atas lebih besar dari $0,1$ ($tolerance > 0,1$) dan $VIF < 10$. sehingga dapat disimpulkan bebas dari gejala multikolinieritas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.4 Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari gambar di atas dapat diketahui jika diagram scatterplot tidak membentuk pola tertentu atau pun titik-titik berkumpul pada satu bagian, sehingga dapat disimpulkan jika variabel di dalam penelitian terbebas dari gejala heterokedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel IV.14 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.319	.957495	.396

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Rahn

Berdasarkan table IV.5 uji autokorelasi di atas, dapat diketahui bahwanilai DW adalah sebesar 0.396 nilai ini lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau $-2 < 0.396 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat gejala autokorelasi di dalam penelitian ini.'

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.549	3.608		3.201	.002
	Inflasi	.452	.116	.454	3.885	.000
	Nilai Tukar Rupiah	1.296	.258	.589	5.033	.000

a. Dependent Variable: Rahn

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Rahn = 11.549 + 0.452 + 1.296$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 11.549 artinya apabila variabel inflasi dan nilai tukar rupiah dianggap konstan atau 0 maka *rahn* adalah sebesar 11.549.
- b. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,452 artinya apabila variabel inflasi meningkat 1 satuan, maka *rahn* akan naik sebesar 0,452 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi terhadap *rahn*.
- c. Koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah sebesar 1,296 artinya apabila variabel nilai tukar rupiah meningkat 1 satuan, maka *rahn* akan naik sebesar 1,296 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara nilai tukar rupiah terhadap *rahn*.
- d. Nilai *error* di dalam penelitian ini adalah sebesar 3,608.

6. Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel IV.16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.319	.957495	.396

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Rahn

Berdasarkan tabel IV.7 di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,342 atau 34,2% hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan rahn sebesar 34,2% Sedangkan 64,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel IV.17 Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.549	3.608		3.201	.002
Inflasi	.452	.116	.454	3.885	.000
Nilai Tukar Rupiah	1.296	.258	.589	5.033	.000

a. Dependent Variable: Rahn

Dari tabel IV.8 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk inflasi sebesar 3.885, dan nilai tukar rupiah sebesar 5.003. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,67155$ Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.9 di bawah ini:

Tabel IV. 18 Uji parsial (uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Inflasi (X1)	3.885	$t_{tabel} = 1,67155$ dengan ($df = 57$), dan tingkat signifikansi sebesar 0,05	Terdapat Pengaruh
Nilai Tukar Rupiah (X2)	5.003		Terdapat Pengaruh

Berdasarkan tabel IV.9 diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah sebesar 3,885 dan nilai t_{tabel} 1,67155 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

(3,885 > 1,67155) maka H_{01} ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah. Pada nilai tukar rupiah adalah sebesar 5,003 dan nilai t_{tabel} 1,67155 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,003 > 1,67155) maka H_{02} ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah.

c. Uji Statistik F

**Tabel IV.19 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.140	2	13.570	14.801	.000 ^b
	Residual	52.257	57	.917		
	Total	79.397	59			

a. Dependent Variable: Rahn

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

Dari tabel IV.10 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk variabel inflasi dan nilai tukar rupiah adalah sebesar 14,801 Sedangkan F_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $2-1 = 1$ dan $df (N2) = n-k$ atau $60-2=57$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 4,01$. Dari hasil pengujian uji statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14,801 > 3,16) maka H_{03} yang berarti bahwa terdapat pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syraiah. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa:

1. Inflasi Berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diketahui bahwa inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Tahun 2018-2022 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,885 > 1,67155$) maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Artinya inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Tahun 2018-2022. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nadia Agustina Maheny “Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn”.⁵ Begitu juga dengan penelitian Bunga dalam penelitian mengatakan jika “pengaruh tingkat Inflasi secara parsial, Nilai Tukar Rupiah, jumlah uang yang beredar terhadap pembiayaan *rahn*”.⁶

2. Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diketahui bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Tahun 2018-2022 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,003 > 1,67155$) maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Artinya nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Tahun 2018-2022. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ari Sulistyowati,

⁵Maheny, Nadia Agustina, Totok Ismawanto, dan Hendra Sanjaya Kusno. “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bak Syariah Mandiri Tahun 2015-2019.” *JMAP; Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2020)

⁶Bunga. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang beredar Dan Pembiayaan Rahn Di Bank Syariah mandiri Tahun 2016-2018*. Skripsi (lampung 2018)

Bayu Seni Pitoyo, dan Milda Handayani yang mengatakan “Nilai tukar berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Pegadaian Syariah.⁷ Begitu juga dengan penelitian Bunga dalam penelitian mengatakan jika “nilai tukar rupiah, jumlah uang yang beredar terhadap pembiayaan *rahn*.”⁸

3. Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn tahun 2018-2022 Secara Simultan.

Berdasarkan analisis Uji F di atas dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,801 > 3,16$) maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* PT. Pegadaian Syariah. Hal ini dapat disebabkan jika kedua variabel ini jika dijalankan secara bersama-sama akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* PT. Pegadaian Syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena masih terdapat berbagai keterbatasan antara lain penelitian ini hanya menggunakan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah saja dimana masih banyak teori atau variabel lain yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn*. Serta penelitian ini dilakukan dengan waktu yang cukup singkat yaitu hanya dalam waktu 1 bulan

⁷Sulistyowati, Ari, Bayu Seno Pitoyo, dan Milda Handayani. “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan *rahn* PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022.” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 2510–14.

⁸Bunga. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang Beredar Dan Pembiayaan Rahn Di Bank Syariah mandiri Tahun 2016-2018*. Skripsi (lampung 2018)

sehingga hasil yang di dapatkan belum menggambarkan secara keseluruhan variabel penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang dijelaskan pada bagian bab sebelumnya bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Tahun 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.

1. Secara parsial dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,885 > 1,67155$). Hal ini menyatakan inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Tahun 2018-2022.
2. Secara parsial dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,003 > 1,67155$). Hal ini menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Tahun 2018-2022.
3. Disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,801 > 3,16$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah. Hal ini dapat disebabkan jika kedua variabel ini jika dijalankan secara bersama-sama akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah.

B. Saran

Setelah peneliti melalui semua tahapan-tahapan dan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti rangkum untuk memperbaiki penelitian dimasa yang akan datang sebagai berikut:

1. Bagi PT. Pegadaian Syariah dapat mempertimbangkan untuk mendiversifikasi produk dan layanan keuangan yang ditawarkan. Diversifikasi ini dapat membantu mengurangi risiko yang dihadapi akibat fluktuasi inflasi dan nilai tukar.
2. Bagi peneliti selanjutnyadisarankan agar dapat melakukan perluasan atau menambah variabel yang diteliti diluar dari Variabel pendapatan dan Hutang Terhadap Laba sebagai variabel selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, Pandiva Buku, 2016): 102
- AmbokPangiuk, "Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi: Menurut Al-Maqrizi", *Jurnal Kontekstualita* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SulthanThaha Saifuddin Jambi, Vol, 28, No. I, 2013
- Annisa Aulia, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Yang Beredar dan Pembiayaan Rahn di Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018*(Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009)
- Asfia Murni, *Ekonomi Makro*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006)
- Asfia, Murni. *Ekonomi Makro*. (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2012)
- Bunga Septriana, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahndi Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018 skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Bunga. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang beredar dan Pembiayaan Rahn di Bank Syariah mandiri Tahun 2016-2018*. Skripsi (lampung 2018)
- Bunga. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang beredar Dan PembiayaanRahn Di Bank Syariah mandiri Tahun 2016-2018*.Skripsi (lampung 2018)
- Bunga. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang beredar Dan PembiayaanRahn Di Bank Syariah mandiri Tahun 2016-2018*.Skripsi (lampung 2018)
- Desak Putu Putri Maharani, Nyoman DjinarSetiawina, "Pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen, Dan Kurs Terhadap Jumlah Kredit Total Dan Pertumbuhan Ekonomi Bali, *Jurnal ISSN E-Jurnal*, Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, 2017)
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014),
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014),

Dwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*(Yogyakarta CV. Andi Offiset 2012)

Faizal Rivai, *Islamic Banking Cet 3*(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2015), hlm. 78

Faizin, Miftahul.Pengaruh Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Pangkep. Skripsi, Universitas (Bosowa, 2022)

Faizin, Miftahul.Pengaruh Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Pangkep. Skripsi, Universitas (Bosowa, 2022)

Hamid, Azwar, and M. Fauzan. "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (Studi Komparatif Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Uin Sunan Kalijaga)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8.4 (2023)

Harahap, Darwis, and Rahmat Husein Lubis. "Problematika perilaku konsumen lembaga keuangan dan perbankan islam." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8.1 (2021)

Hasil Wawancara dengan Lila Santi Hasibuan Selaku Marketing Pada Tanggal 14 Juli 2024 Pukul 08.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Lila Santi Selaku Marketing Pada Tanggal 13 Juli 2024 Pukul 09.40 WIB.

Hasil Wawancara dengan Lila Santi Selaku Marketing Pada Tanggal 14 Juli 2024 Pukul 09.00 WIB.

<https://tafsirweb.com/1049-surat-al-baqarah-ayat-283.html>

Idris Saleh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidempuan, *Dalam Jurnal Jps* (Jurnal Perbankan Syariah), Volume. 2, No.2, Oktober 2021

Ismail, *Managemen Perbankan Dan Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Prena Media Group 2016)

Ismail. *perbankan syariah* (Jakarta: PT. Kharisma putra utama 2019), hlm. 136.

Jogiyanto Hartono, *Jogiyanto Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPF, 2016)

- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta Kencana, 2017)
- Karim, Adiwirman. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Lain* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada 2016)
- M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta, Prenada Media, 2017)
- Maheny, Nadia Agustina, Totok Ismawanto, dan Hendra Sanjaya Kusno. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bak Syariah Mandiri Tahun 2015-2019." *JMAP; Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2020)
- Maheny, Nadia Agustina, Totok Ismawanto, dan Hendra Sanjaya Kusno. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bak Syariah Mandiri Tahun 2015-2019." *JMAP; Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2020)
- Maheny, Nadia Agustina, Totok Ismawanto, dan Hendra Sanjaya Kusno. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bak Syariah Mandiri Tahun 2015-2019." *JMAP; Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2020)
- Mankiw N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara, 2016)
- Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga 'Edpkή Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017", *Iain Padangsidimpuan*, Volume. 2, No. 2, Desember 2018
- Priyono, *Zainuddin Ismail, Teori ekonomi*, (Surabaya: Zifatama, 2016), hlm. 474.
PT. Pegadaian, 'Sejarah Pegadaian', 2021
<<https://www.pegadaian.co.id/profil/sejarah-perusahaan>> [accessed 16 Juli 2024].

- Rokhmat Subagiyo, “Tinjauan Syariah Tentang Pegadaian Syariah (Rahn)”, *Jurnal*, Volume. 01 No. 01, Oktober 2014
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. RajagrafiPersada, 2009)
- Rukmanda, Meirani Rahayu. Konsep Rahn Dan Implementasinya DiIndonesia.*Eco-Iqtishadi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, no. 1 (Januari 2020): 1–14.
- Setiawan, Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sulistiyowati, Ari, Bayu Seno Pitoyo, dan Milda Handayani. “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022.” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 2510–14.
- Sulistiyowati, Ari, Bayu Seno Pitoyo, dan Milda Handayani. “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022.” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 2510–14.
- Tery Herlambang, *Ekonomi Makro Teori* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Ukhriyatul. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Ijarah, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (Rahn) PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia*, Skripsi, (Jakarta, 2018)
- Ukhriyatul. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Ijarah, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (Rahn) PTPegadaian Syariah di Indonesia*, Skripsi, (Jakarta, 2018)
- Wangawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012)
- YadiJanwari, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: PT, RemajaRosdakarya).

Lampiran

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi Nilai Tukar Rupiah Rahn	60	1.32	5.95	2.8090	1.16750
Valid N (listwise)	60	13.413	16.367	14.44987	.526701
	60	3.858	7.541	5.91587	1.160051

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88275953
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.060
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Rahn * Inflasi	Between Groups	(Combined)	78.934	51	1.548	26.701	.721
	Linearity		3.916	1	3.916	67.565	.425

Deviation from Linearity	75.017	50	1.500	25.883	.543
Within Groups	.464	8	.058		
Total	79.397	59			

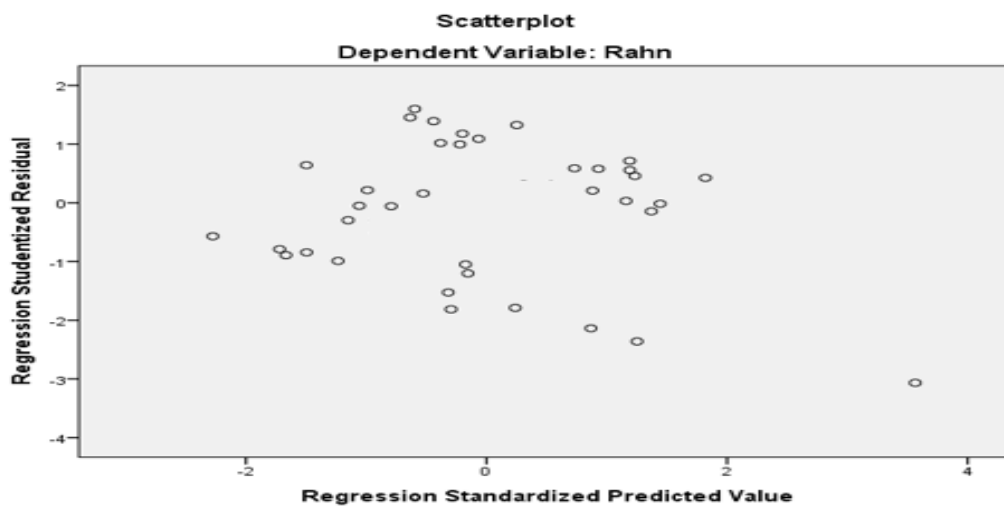
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.549	3.608		3.201	.002		
Inflasi	.452	.116	.454	3.885	.000	.844	1.185
Nilai Tukar Rupiah	1.296	.258	.589	5.033	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: Rahn

Hasil Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.585 ^a	.342	.319	.957495	.396
---	-------------------	------	------	---------	------

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Rahn

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.549	3.608		3.201	.002
	Inflasi	.452	.116	.454	3.885	.000
	Nilai Tukar Rupiah	1.296	.258	.589	5.033	.000

a. Dependent Variable: Rahn

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.319	.957495	.396

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Rahn

Uji Parsial t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.549	3.608		3.201	.002
	Inflasi	.452	.116	.454	3.885	.000
	Nilai Tukar Rupiah	1.296	.258	.589	5.033	.000

a. Dependent Variable: Rahn

Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.140	2	13.570	14.801	.000 ^b
	Residual	52.257	57	.917		
	Total	79.397	59			

a. Dependent Variable: Rahn

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

Tabulasi Data

No	Tahun	INFLASI (X1)	Nilai Tukar Rupiah (X2)	RAHN (Y) Milyar Rupiah
1	2018	3.25	13.413	3.858
2	2018	3.18	13.707	3.96
3	2018	3.40	13.756	4.019
4	2018	3.41	13.877	4.116
5	2018	3.23	13.951	4.152
6	2018	3.12	14.404	3.996
7	2018	3.18	14.413	4.253
8	2018	3.20	14.711	4.383
9	2018	2.88	14.929	4.492
10	2018	3.16	15.227	4.568
11	2018	3.23	14.339	4.643
12	2018	3.13	14.481	4.671
1	2019	2.82	14.072	4.58
2	2019	2.57	14.062	4.7
3	2019	2.48	14.244	4.803
4	2019	2.83	14.215	4.937
5	2019	3.32	14.385	4.769
6	2019	3.28	14.141	4.817
7	2019	3.32	14.026	4.858
8	2019	3.49	14.237	4.894
9	2019	3.39	14.174	5.015

10	2019	3.13	14.008	5.151
11	2019	3.00	14.102	5.324
12	2019	2.72	13.901	5.448
1	2020	2.68	13.622	5.495
2	2020	2.98	14.234	5.71
3	2020	2.96	16.367	5.834
4	2020	2.67	15.157	6.881
5	2020	2.19	14.502	6.765
6	2020	1.96	14.302	7.006
7	2020	1.54	14.653	7.18
8	2020	1.32	14.554	7.389
9	2020	1.42	14.918	7.541
10	2020	1.44	14.690	6.711
11	2020	1.59	14.128	6.853
12	2020	1.68	14.105	6.871
1	2021	1.55	14.084	6.815
2	2021	1.38	14.229	7.038
3	2021	1.37	14.572	7.243
4	2021	1.42	14.453	7.09
5	2021	1.68	14.292	6.716
6	2021	1.33	14.542	6.733
7	2021	1.52	14.462	6.709
8	2021	1.59	14.306	6.717
9	2021	1.60	14.307	6.716
10	2021	1.66	14.171	7
11	2021	1.75	14.320	6.77
12	2021	1.87	14.278	6.612
1	2022	2.18	14.392	6.56
2	2022	2.06	14.369	6.703
3	2022	2.64	14.357	6.907
4	2022	3.47	14.480	6.621
5	2022	3.55	14.592	6.709
6	2022	4.35	14.882	6.881
7	2022	4.94	14.860	6.826
8	2022	4.69	14.875	6.909
9	2022	5.95	15.232	6.93
10	2022	5.71	15.596	6.916
11	2022	5.42	15.742	6.931
12	2022	5.71	15.592	7.257